

INTERAKSI DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DENGAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP *INCOME SMOOTHING* (STUDY PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE)

¹Jepri Parningotan Sianturi, ²Suratno, ³Mulyadi

¹²³Sekolah Pascasarjana Universitas Pancasila

Email : Jepri@gmail.com

(Received: 05-11-2018; Reviewed: 12-01-2019; Revised:10-03-2019 ; Accepted: 12-03-2019; Published: 31-03-2019)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah variabel profitabilitas dan financial leverage berpengaruh terhadap praktik *Income Smoothing*, serta menguji apakah variabel profitabilitas dan financial leverage yang dimoderasi oleh dewan komisaris independen berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan property dan real estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, sedangkan yang dijadikan objek penelitian (sampel) sebanyak 158 data. Teknik penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Data diuji menggunakan regresi logistic binary. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap perataan laba, financial leverage tidak berpengaruh terhadap perataan laba, profitabilitas dimoderasi dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba, serta financial leverage dimoderasi dewan komisarin independen tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Kata kunci : Dewan Komisaris Independen, Financial Leverage, Perataan Laba dan Profitabilitas.

ABSTRACT

The purpose of this study is to test whether the variable profitability and financial leverage affect the practice of income smoothing, and test whether the variable profitability and financial leverage moderated by the board of independent commissioners affect the practice of income smoothing. The population in this study are all property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange, while the object of research (samples) as many as 158 data. The technique of determining the sample using purposive sampling method. Data were tested using binary logistic regression. The result of the research shows that profitability has significant effect to income smoothing, financial leverage has no effect on income smoothing, profitability moderated by independent board of commissioner has significant negative effect to income smoothing, and financial leverage moderated by independent board of commissioner has no effect to income smoothing.

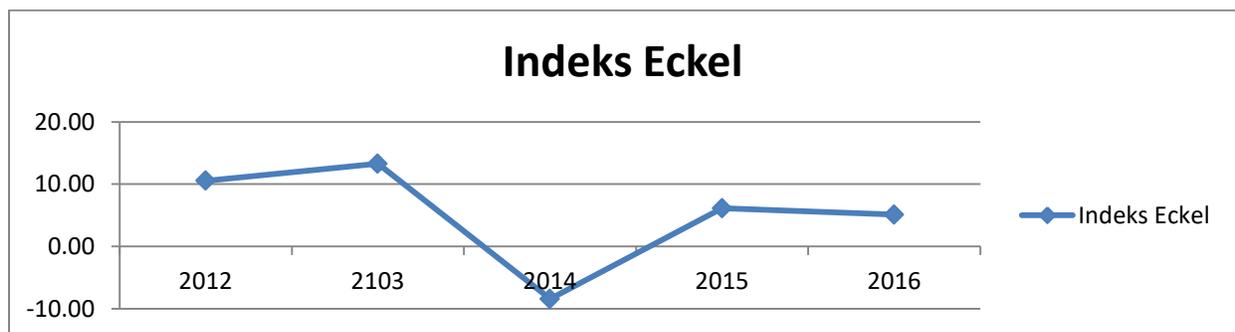
Keywords: Independent Board of Commissioners, Financial Leverage, Income Smoothing and Profitability

PENDAHULUAN

Perataan laba dalam laporan keuangan merupakan hal yang biasa dan dianggap masuk akal (Bartov, 1993). Praktik perataan laba didorong oleh berbagai factor, faktor-faktor pendorong perataan laba dapat dibedakan atas faktor konsekuensi ekonomi dari pilihan akuntansi dan faktor-faktor laba. Faktor-faktor konsekuensi dari pilihan akuntansi merupakan kondisi yang dipengaruhi oleh angka-angka akuntansi, sehingga perubahan akuntansi yang mempengaruhi

angka-angka akuntansi akan mempengaruhi kondisi itu. Sedangkan faktor-faktor laba adalah pengaruh dari angka-angka laba periodik yang dengan sendirinya juga mendorong perilaku perataan laba. Perataan laba tidak akan terjadi jika laba yang diharapkan tidak terlalu berbeda dengan laba yang sesungguhnya (Prasetio, dkk., 2002).

Fenomena perataan laba merupakan suatu fenomena yang sudah tidak asing lagi bagi setiap perusahaan, penelitian yang dilakukan terhadap laporan keuangan 32 perusahaan property dan real estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2016 menunjukkan bahwa pada tahun 2012 rata-rata nilai indeks Eckel sebesar 10,54 yang bermakna bahwa secara rata-rata tidak terjadi perataan laba, pada tahun 2013 nilai Indeks Eckel sebesar 13,27 yang bermakna tidak terjadi perataan laba, tahun 2014 Indeks Eckel sebesar -8,43 yang bermakna terjadi praktek perataan laba, kemudian pada tahun 2015 nilai Indeks Eckel sebesar 6,13 menunjukkan bahwa tidak terjadi praktek perataan laba serta pada tahun 2016 nilai indeks eckel 5,10 yang menunjukkan tidak terjadi perataan laba.



Gambar 1: Indeks Eckel Perusahaan Property & Real Estate di BEI

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perataan laba. Hasil penelitian menunjukkan inkonsistensi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perataan laba..

Budhijono (2006) dalam Ashari, dkk (1994) menyatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang rendah cenderung melakukan perataan laba dan hasil yang didapat adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas dan tindakan perataan laba. Kustono & Sari (2013) meneliti pengaruh profitabilitas terhadap praktek perataan laba pada bank-bank di Indonesia dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Budiasih, 2012 dalam penelitiannya “Faktor-faktor yang mempengaruhi

perataan laba” Profitabilitas sebagai variable yang diteliti menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba.

Algery (2013), financial leverage berpengaruh signifikan dan positif terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kustono & Sari (2013), leverage tidak berpengaruh terhadap perataan laba pada bank-bank di Indonesia.

Sulistiyanto dan Wibisono (2003) mengemukakan bahwa *Good Corporate Governance* adalah sistem yang mengendalikan dan mengatur suatu perusahaan sehingga menciptakan nilai tambah bagi setiap stakeholder. *Model Good Corporate Governance* terdiri atas suatu sistem, proses, struktur, dan seperangkat peraturan yang didalamnya mencakup nilai-nilai serta prinsip-prinsip yang melandasi perusahaan. Penerapan struktur dari *Good Corporate Governance* dalam perusahaan dapat dilihat melalui adanya dewan komisaris independen.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian terdahulu maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris dan menganalisis sebagai berikut:

1. Pengaruh profitabilitas terhadap perataan laba.
2. Pengaruh financial leverage terhadap perataan laba.
3. Pengaruh profitabilitas dimoderasi dewan komisaris independen terhadap perataan laba.
3. Pengaruh financial leverage dimoderasi dewan komisaris independen terhadap perataan laba

TINJAUAN PSTAKA

Menurut Watts & Zimmerman (1986:354) tiga hipotesis yang tercantum dalam *Positive Accounting Theory* (PAT) tentang motivasi mengenai manajemen laba, yaitu:

1. Hipotesis Program Bonus

Hipotesis program bonus sering disebut *the bonus plan Hypothesis* menjelaskan setiap perusahaan yang menjalankan rencana bonus, maka manajer akan melaporkan laba yang telah disusun sedemikian rupa sehingga dapat mengoptimalkan bonus yang akan diperoleh. Motivasi bonus adalah pemicu manajer perusahaan untuk mengatur laba perusahaan yang diperolehnya. Untuk dapat menaikkan laba saat ini manajemen menggunakan metode akuntansi untuk mengalihkan keuntungan masa depan ke masa sekarang. Dalam program bonus terdapat dua istilah yang digunakan yakni batas bawah (*bogey*) dan batas atas (*cap*).

Manajemen tidak menerima bonus saat laba terdapat pada titik terendah. Pada saat laba lebih tinggi dari batas atas, tidak ada penambahan bonus yang akan diterima manajer. Saat laba bersih lebih kecil dari batas bawah, manajer akan menurunkan laba sehingga dapat memaksimalkan bonus di masa depan, hal ini juga terjadi saat laba melebihi batas atas. Dapat dikatakan perataan laba menurut hipotesis program bonus terjadi hanya saat laba bersih terdapat pada posisi diantara batas bawah dan batas atas, manajer cenderung meningkatkan laba bersih perusahaan.

2. Hipotesis perjanjian utang

Hipotesis perjanjian utang sering disebut *debt covenant hypothesis*. Pada Saat melanggar perjanjian kredit sebagian besar manajer cenderung mengganti kebijakan akuntansi agar menghasilkan laba yang lebih tinggi. Hal ini dilakukan agar meminimalisasi adanya pelanggaran kontrak utang, sehingga reputasi dan nama baik perusahaan tetap terjaga dimata publik.

3. Hipotesis biaya politik

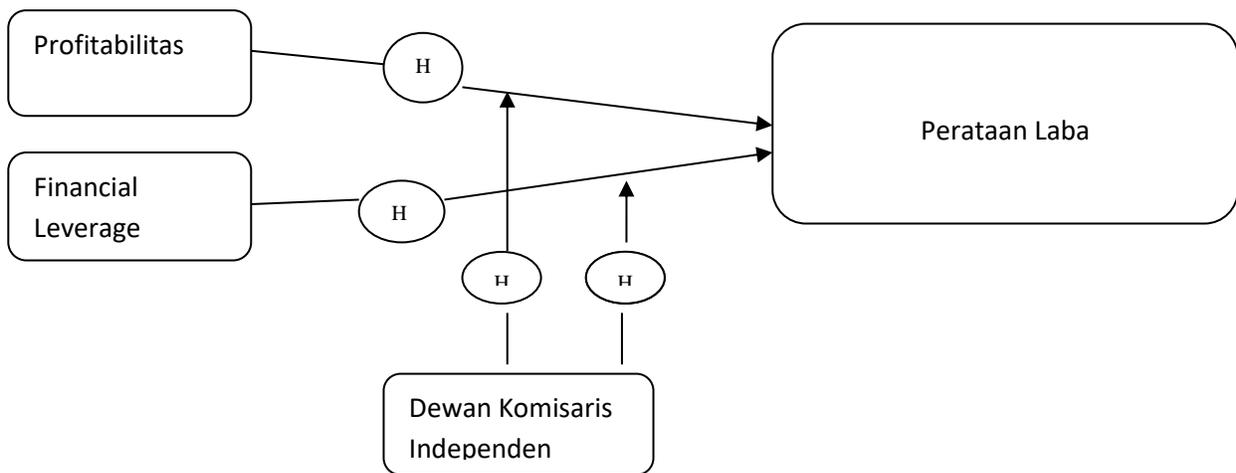
Hipotesis biaya politik disebut juga *the political cost hypothesis/size hypothesis*. Manajemen akan cenderung menurunkan visibilitas ketika mencapai ataupun melebihi target laba, sehingga perusahaan yang berukuran besar dengan industri strategis lebih memilih menurunkan laba. Untuk menyiasati berbagai perubahan regulasi pemerintah, biaya politik merupakan motivasi bagi manajemen. Profitabilitas perusahaan yang tinggi dan meningkat tajam sehingga menarik perhatian media dan konsumen merupakan latar belakang munculnya hipotesis biaya politik. Praktik ini dilakukan untuk mendapatkan fasilitas dan kemudahan dari pemerintah.

Carlson dan Bathala, (1997) dalam Aji dan Mita, (2010) mengatakan tingkat profitabilitas perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi tindakan pengelolaan laba. Hal ini dikarenakan tingkat profitabilitas yang semakin tinggi akan mengakibatkan tingginya harapan dari regulator dan masyarakat kepada perusahaan tersebut untuk memberikan kompensasi kepada mereka berupa pembayaran pajak kepada regulator dan program sosial kepada masyarakat.

Financial Leverage menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Semakin besar hutang suatu perusahaan maka risiko yang akan ditanggung pemilik modal juga akan semakin besar, maka investor dan kreditur akan takut untuk berinvestasi atau

meminjamkan dananya kepada perusahaan, oleh karena kondisi tersebut menimbulkan keinginan manajemen untuk melakukan praktik perataan laba (Santoso, 2010).

Perusahaan-perusahaan yang kini tercatat di Bursa Efek Indonesia telah diwajibkan menerapkan suatu konsep yang menitik beratkan pada prinsip pengelolaan entitas bisnis yang sehat atau lebih dikenal dengan istilah Good Corporate Governance (GCG). Penerapan konsep GCG tersebut semata-mata diwajibkan oleh pihak regulator demi menjaga kepentingan perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan (Abed et al., 2012).



Gambar 2: Kerangka Pemikiran Teoritis

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *gopublic* yang terdaftar di BEI Sektor Real Estate dan Property periode tahun 2012-2016 yang berjumlah 32 perusahaan.

Eckel (1981) mengemukakan suatu ukuran yang disebut sebagai Indeks Eckel akan membedakan antara perusahaan-perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan yang tidak melakukan perataan laba.

Adapun indeks perataan laba dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Incoming Smoothing Index} = \frac{\text{CV}\Delta\text{S}}{\text{CV}\Delta\text{I}}$$

ΔI : perubahan laba pada suatu periode

ΔS : perubahan penjualan pada suatu periode

CV : koefisien variasi

Untuk mengukur besarnya koefisien variasi adalah sebagai berikut:

$$CV\Delta S \text{ atau } CV\Delta I = \sqrt{\frac{\sum(\Delta x - \bar{\Delta x})^2}{n-1}} : \bar{\Delta x}$$

Δx : perubahan laba atau penjualan

$\bar{\Delta x}$: rata-rata perubahan laba bersih atau penjualan

n : tahun yang diamati

Perusahaan yang mempunyai nilai absolut indeks kurang dari satu dikategorikan sebagai perusahaan yang melakukan praktik perataan laba, sedangkan perusahaan yang mempunyai indeks sama dengan atau lebih dari 1 termasuk perusahaan non perata laba. Untuk mendapatkan simpulan yang kuat bahwa perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan perata laba, maka selain indeksnya harus lebih dari satu, perusahaan juga harus secara konsisten (minimal tiga periode) melakukan praktik perataan laba.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki.

Variabel profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio *Return on Assets* (ROA). Rasio ROA (*return on assets*) dalam penelitian ini diukur dengan perbandingan antara laba bersih sebelum pajak terhadap total aset perusahaan (Martono, 2004:84). Rasio ROA (*return on assets*) dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan persamaan berikut.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Financial leverage menunjukkan efisiensi perusahaan memanfaatkan equitas pemilik dalam rangka mengantisipasi utang jangka panjang dan jangka pendek perusahaan sehingga tidak akan mengganggu operasi perusahaan secara keseluruhan dalam jangka panjang (Andhini, 2005). Financial leverage menggunakan proksi Debt to Equity Ratio dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan skala rasio melalui persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dari seluruh ukuran anggota dewan komisaris (Isnanta 2008), dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Dewan Komisaris} = \frac{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris Dari Luar}}{\text{Jumlah Seluruh Anggota Dewan Komisaris Perusahaan}}$$

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi logistic. Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas. Interkorelasi adalah hubungan yang linear atau hubungan yang kuat antara satu variabel bebas atau variabel prediktor dengan variabel prediktor lainnya di dalam sebuah model regresi. Pada pengujian multikolinieritas indikasi adanya korelasi yang kuat antar variabel independen ditunjukkan dengan angka yang melebihi 0.8.

Pengujian overall model fit bertujuan untuk melihat apakah model yang dihipotesiskan *fit* dengan data atau tidak. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 log likelihood* pada awal (*blok number* = 0) dengan nilai *-2 log likelihood* pada akhir (*blok number* =1). Pengurangan nilai antara *-2LL* awal (*initial -2LL function*) dengan nilai *-2LL* pada langkah awal berikutnya menunjukkan bahwa variabel yang dihipotesiskan *fit* dengan data. Hal ini karena *log likelihood* pada regresi logistik mirip dengan “*sum of square error*” pada model regresi sehingga penurunan *log likelihood* menunjukkan model regresi semakin baik.

Cox dan Snell’s R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R² pada multiple regression yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. Nagelkerke’s R Square merupakan modifikasi dari Cox dan Snell’s R Square untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai Nagelkerke’s R Square dapat diinterpretasikan seperti nilai R² pada multiple regression.

Menurut Ghozali (2011), *goodness of fit test* dapat dilakukan dengan memperhatikan *output* dari Hosmer and Lemeshow’s dengan hipotesis :

- 1) H₀ : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

2) H_A : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hal tersebut berarti terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of Fit Test Model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Sebaliknya jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow* lebih dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) tidak dapat ditolak, yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya

Pada regresi logistik digunakan pula uji *wald*, dimana berfungsi untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel independen yang masuk ke dalam model. Oleh karena itu, jika dalam uji *wald* memperlihatkan angka signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, maka koefisien regresi adalah signifikan pada tingkat kepercayaan 5%.

model analisis logit dalam metode *maximum likelihood*, dapat dinyatakan dengan persamaan dan dirumuskan sebagai berikut :

$$\ln \frac{P}{1-P} = \alpha + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{DER} + \beta_3 \text{ROA.DKOM} + \beta_4 \text{DER.DKOM}$$

1-P

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Multikolinearitas

Correlation Matrix

	Constant	ROA	DER	DKOM	ROADKOM	DERDKOM
Step 1 Constant	1.000	-.273	-.671	-.946	.232	.630
ROA	-.273	1.000	-.350	.206	-.974	.405
DER	-.671	-.350	1.000	.650	.373	-.962
DKOM	-.946	.206	.650	1.000	-.202	-.675
ROADKOM	.232	-.974	.373	-.202	1.000	-.430
DERDKOM	.630	.405	-.962	-.675	-.430	1.000

Sumber: Hasil Olah Data 2016

Hasil output tabel 1 menunjukkan tidak ada angka korelasi antar variabel independen yang melebihi 0.8 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat masalah multikoleniaritas pada variabel independen dalam model.

Block 0: Beginning Block

Tabel 2. Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	210.762	.456
	2	210.759	.464
	3	210.759	.464

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 210.759

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Hasil Olah Data 2016

Tabel 3. Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients					
			Constant	ROA	DER	DKOM	ROADKOM	DERDKOM
Step 1	1	199.789	-.283	20.790	-.223	2.267	-64.159	.961
	2	199.210	-.198	27.664	-.647	2.053	-83.361	2.208
	3	199.202	-.182	28.597	-.710	2.003	-85.966	2.393
	4	199.202	-.181	28.611	-.710	2.002	-86.005	2.396
	5	199.202	-.181	28.611	-.710	2.002	-86.005	2.396

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 210.759

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Hasil Olah Data 2016

Tabel *Iteration History* (tabel 2) pada *beginning blok* menunjukkan bahwa nilai *likelihood* sebesar 210.576. Melalui kedua tabel *Iteration History* di atas (tabel 2 dan tabel 3) dapat dihitung nilai $-2(L_0 - L_1)$ sebagai berikut: $-2(L_0 - L_1) = 210,759 - 199,202 = 11,557$. Dengan $\alpha = 0,05$ dan *degree of freedom* (df) = $k = 5$, dimana k adalah jumlah variabel prediktor, didapat nilai $\chi^2_{(p)}$ dari tabel distribusi chi-kuadrat sebesar 11,070. Dikarenakan $11,557 > 11,070$ atau -

$2(L_0 - L_1) > \chi^2_{(p)}$, maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan), kelima variabel prediktor berpengaruh signifikan terhadap variabel *perataan laba* (PL).

Tabel 4. Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	11.557	5	.041
	Block	11.557	5	.041
	Model	11.557	5	.041

Sumber: Hasil Olah Data 2016

Nilai X^2 11,557 > X^2 tabel pada DF 5 (jumlah variabel independen 5) yaitu 11,070 atau dengan signifikansi sebesar 0,041 (< 0,05), yang menunjukkan bahwa penambahan variabel independen dapat memberikan pengaruh nyata terhadap model, atau dengan kata lain model dinyatakan fit (tabel 4).

Tabel 5. Model Summary (R^2)

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	199.202 ^a	.071	.096

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Hasil Olah Data 2016

Model Summary (tabel 5) menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, digunakan nilai Cox & Snell R Square dan Nagelkerke R Square. Nilai-nilai tersebut disebut juga dengan Pseudo R-Square atau jika pada regresi linear (OLS) lebih dikenal dengan istilah R-Square. Nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,096 dan Cox & Snell R Square 0,071, yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 0,096 atau 9,6% dan terdapat $100\% - 9,6\% = 90,4\%$ faktor lain di luar model yang menjelaskan variabel dependen.

Tabel 6. Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	12.759	8	.120

Sumber: Hasil Olah Data 2016

Hosmer and Lemeshow Test adalah uji Goodness of fit test (GoF) (tabel 6), yaitu uji untuk menentukan apakah model yang dibentuk sudah tepat atau tidak. Dikatakan tepat apabila tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya. Nilai Chi Square tabel untuk DF 8 (Jumlah variabel independen – 5) pada taraf signifikansi 0,05 adalah sebesar 11,070. Karena nilai Chi Square Hosmer and Lemeshow hitung $12,759 > \text{Chi Square table } 11,070$ atau nilai signifikansi sebesar 0,120 ($> 0,05$) sehingga menerima H_0 , yang menunjukkan bahwa model dapat diterima dan pengujian hipotesis dapat dilakukan sebab ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya.

Tabel 7. Anova Hasil Regresi Berganda

		Variables in the Equation					95% C.I.for EXP(B)		
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step 1 ^a	ROA	28.611	12.154	5.541	1	.019	2.664E+12	120.164	5.905E+22
	DER	-.710	1.281	.308	1	.579	.491	.040	6.051
	DKOM	2.002	3.049	.431	1	.511	7.405	.019	2914.702
	ROADKOM	-86.005	32.480	7.012	1	.008	.000	.000	.000
	DERDKOM	2.396	3.418	.491	1	.483	10.974	.014	8899.468
	Constant	-.181	1.147	.025	1	.874	.834		

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, DER, DKOM, ROADKOM, DERDKOM.

Sumber: Hasil Olah Data 2016

Melalui tabel *Variables in the Equation* (tabel 7), nilai probabilitas (*p-value*) signifikansi parameter dapat dilihat pada kolom *Sig*, dimana *p-value* yang lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan ($0,05$) dapat diartikan bahwa variabel prediktor yang bersangkutan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel respon.

Pada hipotesa pertama menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Berdasarkan hasil uji regresi binary menyatakan nilai signifikansi ROA sebesar 0.019 lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan (0,05) dapat menjelaskan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap perataan laba, sehingga HO ditolak dan HA diterima.

Pada hipotesa kedua menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Berdasarkan hasil uji regresi binary menyatakan nilai signifikansi DER sebesar 0.579 lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan (0,05) dapat menjelaskan bahwa variabel variabel *financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba, sehingga HO diterima dan HA ditolak.

Berdasarkan hasil uji regresi binary menyatakan nilai signifikansi dewan komisaris independen (DEKOM) sebesar 0.511 lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan (0,05) dapat menjelaskan bahwa variabel dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba.

Pada hipotesa ketiga menyatakan bahwa profitabilitas dimoderasi oleh dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Berdasarkan hasil uji regresi binary menyatakan nilai signifikansi ROADKOM sebesar 0.008 lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan (0,05) dapat menjelaskan bahwa variabel profitabilitas dimoderasi oleh dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba, sehingga HO ditolak dan HA diterima.

Pada hipotesa keempat menyatakan bahwa *Financial leverage* dimoderasi oleh dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Berdasarkan hasil uji regresi binary menyatakan nilai signifikansi DERDKOM sebesar 0.483 lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan (0,05) dapat menjelaskan bahwa variabel financial leverage dimoderasi oleh dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba, sehingga HO diterima dan HA ditolak.

Odd ratio untuk ROA sebesar 2,663,814. Karena koefisien B bertanda positif, maka jika ROA naik satu satuan maka kemungkinan perataan laba dibandingkan non perata laba akan naik dengan factor 2,663,814. Odd ratio untuk DER sebesar 0,491. Karena koefisien B bertanda negatif, maka jika DER naik satu satuan maka kemungkinan perata laba dibandingkan non perata laba akan naik dengan factor 0,491. Odd ratio untuk DKOM sebesar 7,405. Karena

koefisien B bertanda positif, maka jika DKOM naik satu satuan maka kemungkinan perata laba dibandingkan non perata laba akan naik dengan factor 7,405.

Odd ratio untuk ROADKOM sebesar 4,450,000. Karena koefisien B bertanda negatif, maka jika DER naik satu satuan maka kemungkinan perata laba dibandingkan non perata laba akan naik dengan factor 4,450,000. Odd ratio untuk DERDKOM sebesar 10,974. Karena koefisien B bertanda positif, maka jika DERDKOM naik satu satuan maka kemungkinan perata laba dibandingkan non perata laba akan naik dengan factor 10,974.

Melalui tabel *Variables in the Equation* di atas dapat terlihat nilai taksiran koefisien regresi modelnya, sehingga didapatkan model regresi logistik sebagai berikut:

$$\text{Ln} \left[\frac{P}{1-P} \right] = -0,181 + 28.611\text{ROA} - 0.710\text{DER} - 86.005\text{ROADKOM} + 2.396\text{DERDKOM}$$

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perataan Laba

Hasil pengujian pengaruh profitabilitas terhadap perataan laba dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba. Hasil ini senada dengan Watts & Zimmerman (1986:354) mengenai *the bonus plan hypothesis* dimana dikatakan bahwa pada perusahaan yang memiliki rencana pemberian bonus, manajer perusahaan akan melaporkan laba yang telah disusun sedemikian rupa sehingga dapat mengoptimalkan bonus yang akan diperoleh. Motivasi bonus adalah pemicu manajer perusahaan untuk mengatur laba perusahaan yang diperoleh.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cahyaningsih & Arifati (2016) dan Budiasih (2012) yang menemukan pengaruh positif dari profitabilitas pada praktik perataan laba yang notabene merupakan suatu pola dari manajemen laba. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Zen & Herman (2007), Irawati (2008), Aji & Mita (2010), Santoso & Salim (2010), Algery (2003) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Pengaruh Financial Leverage Terhadap Perataan Laba

Hasil pengujian pengaruh *financial leverage* terhadap perataan laba dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan

perataan laba. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan *debt covenant hypothesis* yang mengemukakan perusahaan yang berada diposisi terancam melakukan perjanjian hutang cenderung akan melakukan praktik perataan laba. Hasil penelitian yang berbeda ini dapat terjadi karena perusahaan sampel yang diteliti memiliki rasio hutang yang cukup tinggi. Hal tersebut berarti rata-rata perusahaan memiliki tingkat utang yang cukup tinggi tetapi perusahaan memiliki aset yang lebih besar guna melaksanakan kewajiban-kewajiban perusahaan sehingga perusahaan tidak terlalu khawatir akan tingkat utang yang tinggi.

Penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wijaya (2009) dan Algery (2013) yang menemukan bahwa financial leverage berpengaruh signifikan positif terhadap perataan laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Budiasih (2012), Kustono & Sari (2013), Sherlita & Kurniawan (2013) yang menyimpulkan bahwa financial leverage tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Pengaruh Profitabilitas Dimoderasi Dewan Komisaris Independen Terhadap Perataan Laba

Hasil pengujian pengaruh profitabilitas dimoderasi oleh dewan komisaris independen terhadap perataan laba dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa profitabilitas dimoderasi oleh dewan komisaris independen berpengaruh signifikan negative terhadap tindakan perataan laba. Penelitian ini menjelaskan bahwa dewan komisaris independen. memperlemah hubungan antara profitabilitas terhadap perataan laba. Ini berarti dengan diterapkannya dewan komisaris independen akan mampu mengurangi atau menekan pihak manajemen atau manajemen akan berhati-hati berperilaku oportunistis, yang tercermin dalam tindakan perataan laba. Hasil pengujian diperkuat oleh hasil statistic deskriptif yang menjelaskan bahwa terjadi penurunan kemampuan sampel secara rata-rata dalam hal mendapatkan laba bersih dari total assetnya setelah variabel profitabilitas dimoderasi oleh dewan komisaris independen.

Pengaruh Financial Leverage Dimoderasi Dewan Komisaris Independen Terhadap Perataan Laba

Hasil pengujian pengaruh *Financial leverage* dimoderasi oleh dewan komisaris independen terhadap perataan laba dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa *financial leverage* dimoderasi oleh dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba. Penelitian ini dapat menjelaskan bahwa keberadaan dewan komisaris independen tidak mempengaruhi manajemen untuk melakukan perataan laba karena perusahaan masih mampu

bembayar hutang dengan total asset yang dimiliki sehingga dewan komisaris independen tidak dapat memoderasi dengan baik pengaruh *financial leverage* terhadap perataan laba. Hasil statistic deskriptif menjelaskan bahwa perusahaan sampel cenderung memiliki hutang yang lebih kecil dari modal sendiri setelah financial leverage dimoderasi oleh good corporate governance.

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat berbagai faktor yang diduga mempengaruhi perusahaan dalam melakukan perataan laba. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti kembali beberapa faktor yang mempengaruhi perataan laba yaitu profitabilitas, financial leverage, good corporate governance pada perusahaan property dan real estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan property dan real estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012- 2016. Peningkatan profitabilitas akan menyebabkan peningkatan tindakan perusahaan untuk melakukan perataan laba begitu juga dengan sebaliknya.
2. Financial leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan property dan real estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016. Hal ini berarti menunjukkan besar kecilnya tingkat financial leverage suatu perusahaan tidak mempengaruhi manajemen dalam tindakan untuk melakukan perataan laba.
3. Profitabilitas dimoderasi dewan komisaris independen berpengaruh signifikan negative terhadap perataan laba pada perusahaan property dan real estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016. Dengan adanya dewan komisaris independen dapat menekan para manajer untuk berperilaku oportunistik untuk melakukan perataan laba.
4. Financial leverage dimoderasi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan property dan real estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016. Dengan adanya dewan komisaris independen tidak mempegaruhi tingkat utang perusahaan sehingga tidak mempengaruhi manajemen dalam tindakannya untuk melakukan perataan laba.

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini belum menghasilkan kesimpulan yang sempurna, hal ini karena masih terdapat beberapa keterbatasan diantaranya:

1. Periode penelitian hanya dari tahun 2012-2016 sehingga hasil kesimpulan belum dapat digeneralisasikan untuk periode lainnya.
2. Peneliti hanya menguji dewan komisaris sebagai proksi good corporate governance sehingga keterlibatan proksi yang lain dapat dimungkinkan terjadinya perbedaan kesimpulan yang diperoleh.
3. Penelitian ini hanya meneliti perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor *property dan real estate*. Sehingga untuk sektor industri yang berbeda dapat dimungkinkan terjadinya perbedaan kesimpulan yang diperoleh.

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan di atas, maka saran-saran yang diajukan adalah:

1. Penelitian ini dapat dikembangkan untuk sektor industri selain perusahaan yang termasuk dalam sektor *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Misalnya sector industri manufaktur, perbankan, pertambangan dan industri barang konsumsi.
2. Untuk peneliti selanjutnya menambah periode penelitian dimungkinkan kesimpulan hasil penelitian yang berbeda.
3. Untuk peneliti selanjutnya variabel pemoderasi dapat menambah proksi selain dewan komisaris, seperti komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.
4. Untuk peneliti selanjutnya dapat menambah pengujian faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba selain profitabilitas, financial leverage dengan pemoderasi selain dewan komisaris independen.
5. Untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode discretionary accrual dalam pegelompokan perusahaan perata laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Abed, Suzan., Ali Al-Attar, and Mishie Suwaidan. 2012. Corporate Governance and Earnings Management: Jordanian Evidence. *International Business Research*. 5(1): 216-225.
- Alwan Sri. K & Evelin Dwi K.S. (2016) Pengaruh Profitabilitas dan Financial Leverage Terhadap Praktek Perataan Penghasilan Pada Bank-Bank di Indonesia Jember:Universitas Jember.

- Alwin Sri K. Pengaruh Ukuran, Devidend Payout, Risiko Spesifik, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Studi Empiris Pada Bursa Efek Jakarta 2002-2006. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 2009.
- Analisis Praktek Perataan Laba Pada Industri Real Estate dan Properti yang Bereputasi Baik di BEI. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 2009 - *jurnal.wima.ac.id*.
- Ashari, N., H.C. Koh., S.L. Tan., dan W.H. Wong. (1994). Factors Affecting Income Smoothing Among Listed in Singapore. *Accounting and Business Research*, Autumn, pp. 291 – 301.
- Baridwan, Zaki & Hanna Meilani Salno. 2000. Analisis Perataan Penghasilan (Income Smoothing): Faktor-faktor yang mempengaruhi dan kaitannya dengan kinerja saham perusahaan publik di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol 3, No 1. Januari: 17-34.
- Belkaouli, Ahmed Riahi. 2000. *Accounting Theory*. Edisi Kelima. Jakarta : Salemba Empat.
- Bernstein, Leopold A. (1993). *Financial Statement Analysis fifth edition*. Irwin United States.
- Budhijono, Fongnawati. (2006). Evaluasi Perataan Laba pada Industri Manufaktur dan Lembaga Keuangan yang Terdaftar di BEI. *Akuntabilitas*, Vol. 6, No.1.
- Budiasih, Igan. (2009). Faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis AUDI*, Vol. 4, No. 1. Universitas Udayana.
- Budileksmana, A., dan E. Andriani. 2005. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan- Perusahaan di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 6(2):205-223.
- Bungan Maharani (2012). Pengaruh Besaran Perusahaan, Financial Leverage dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Praktek perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*.
- Catherine Octorina M & Ni Made Y.L. (2014). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit dan Kepemilikan Manajerial Pada Perataan Laba. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 7.2.
- Christiawan, Yulius Jogi dan Josua Tarigan. 2007. Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Akuntansi* Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra.

- Cut Fatima N & Nita Erika A. (2016). Pengaruh Jenis Industri, Kepemilikan Manajerial, Operating Profit Margin dan Dividend Payout Ratio Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, JIMEKA. Vol 1. No. 1.
- Daniri, Mas Ahmad, (2005). Good Corporate Governance : Konsep dan Penerapannya di Indonesia, Jakarta, Ray Indo-nesia.
- Dhamar Yudho A. & Aria Farah M. (2010). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktek Perataan Laba: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman*.
- Eko Budi S & Sherly Novita S. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Dividen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Kelompok Usaha Terhadap Perataan Laba Studi Kasus Pada Perusahaan Non-Financial Yang Terdaftar di BEI. *Conference in Business, Accounting and Management CBAM*. Vol 1. No. 1.
- Erly Sherlita & Putri Kurniawan (2013). *Analysis of Factors Affecting Income Smoothing Among Listed Companies in Indonesia*. *Jurnal Teknologi*. Bandung: Universitas Widyatama & Universitas Padjajaran.
- Fahmi, Irham. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Alfa Beta. Bandung Fraser M. Lyn dan Ormiston Aileen. 2008. Memahami Laporan Keuangan. Edisi Ketujuh. Indeks. Jakarta. Fudenberg, Drew, and Jean Tirole. 1995. A Theory of Income and Dividend Smoothing based On Incumbency Rents. *Journal of Political Economy* 103, No.1:75-93.
- Ghozali, Imam. 2011. “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gusnadi and Pratiwi Budiharta. 2008. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Penerapan Good Corporate Governance terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan Oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Modus* 20(2): h:126-138.
- H. Abd. Azis Sangkala. 2008. Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Pabrik Roti Tony Bakery Pare-Pare. *Jurnal Ekonomi Balance* Fekon Unismuh Makassar
- Herni dan Yulius Kurnia Susanto. 2008. Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik, Praktik Pengelolaan Perusahaan, Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Risiko Keuangan Terhadap Tindakan Perataan Laba (Studi Empiris pada Industri yang Listing di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. 23(3): 302-314.
- I Guna W & Arleen Herawaty. (2010). Pengaruh Mekanisme Good Corporate

- Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 12 No. 1.*
- Ida Ayu. G, Ida Bagus P.A dkk. (2016). Kepemilikan Manajerial Kepemilikan Manajerial dan Modal Intelektual Sebagai Prediktor Perataan Laba dan Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 5.10.
- Indra Satya P.A. (2013). Pengaruh Return on Asset Pada Prakter Manajemen Laba Dengan Pemoderasi Corporate Governance. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 4.2.
- Isnanta, 2008. *Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba dan Kinerja*. UII: Yogyakarta.
- Jensen, M.C. dan W.H. Meckling. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4.
- Kusuma, Hendri. 2006. Dampak Manajemen Laba terhadap Relevansi Informasi Akuntansi: Bukti Empiris dari Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 8. No. 1, 1-12.
- Lila Septia A.K & Pakah Ika N. (2013). Analisis Perataan Laba Pada Perusahaan Non Manufaktur. *Jurnal Manajemen*, Vol. 2. No. 2.
- Maksum, Azhar.(2005). “Tinjauan atas Good Corporate Governance di Indonesia”.http://www.usu.ac.id/files/pidato/ppgb_2005_azhar_maksum.pdf.download pada 29 Maret 2008.
- Martono. 2004. Bank dan Lembaga keuangan lainnya. Yogyakarta. Ekonisia.
- Mohamed Moustofa S & Aiman Ahmed R. (2013). Board of Director’s Attributes and Earning Management: Evidence from Egypt. *International Business and Social Sciences Research Conference*, Dubai, UAE.
- Mulyawati Wijaya. (2009). Analisis Praktik Perataan Laba Pada Industri Real Estate dan Properti Yang Berprestasi Baik di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, Vol. 1 No. 2.
- Nasser & Herlina. 2003. “Pengaruh Size, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Perataan Laba pada Perusahaan go Publik. *Jurnal Ekonomi*. Vol. 7(3), hal.291-305.
- Nur Farida, Yusriati, dkk. 2010. Pengaruh Penerapan Corporate Governance terhadap Timbulnya Earning Management dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(2):h: 69-80.
- Prastowo D Dwi & Juliaty Rifka. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Konsep dan Aplikasi Edisi Kedua. UPP AMP YKPN.

- Pudjiastuti, Enny dan Suad Husnan. 2004. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Rivard, Ricard J., Eugene B dan Gay B.H. Morris. 2003. Income Smoothing Behaviour of V.S Banks Under Revised International.
- Scott, William R. 2003. *Financial Accounting Theory*. 3Rd Ed. Toronto: Prentice Hall.
- Siallagan, Hamonangan dan Machfoedz, Mas'ud. 2006. "Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan". *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang, 23-26 Agustus 2006.
- Sindi Retno N & Eta Nur A.Y. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2010) Semarang: Universitas Diponegoro.
- Siregar, Sylvia V.N.P dan Siddartha Utama. (2006). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Praktik Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 9, No.3.
- Sopa Sugiarto. 2003. Perataan Laba dalam Mengantisipasi Laba Masa Depan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *SNA VI Surabaya Sesi 3/B*, 350-359.
- Subhan. 2011. "Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* Keuangan Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)".
- Sucipto, Wulandari dan Anna Purwaningsih. 2007. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Operasi Terhadap Praktik Perataan". *Jurnal Ekonomi dan*. Vol 19.No 1.
- Sulistyanto, H. Sri, dan Haris Wibisono. 2003. Good Corporate Governance: Berhasilkah diterapkan di Indonesia. <http://researchengines.com/hsulistyanto3.html>.
- Sumanto, Bowo, Asrori, dan Kiswanto. 2014. "Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba". *Accounting Analysis Journal*, AAJ 3 (1) (2014).
- Sunjaya, Ridwan dan Inge Barlian. 2003. *Manajemen Keuangan 2*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Suwito dan Herawaty. 2005. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap

- Tindakan Perataan Laba yang dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *SNA VIII Solo*. September.
- Syamsuddin, Lukman. 2009. Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tampubolon., Mukodim. 2012. Pengaruh *Leverage*, *Free Cash Flow*, dan *Good Corporate Governance* terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma*.
- Ujiyantho, Muhammad Arief dan Bambang Agus Pramuka. 2007. Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Go Public Sektor Manufaktur). *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makassar.
- Utomo, S. dan Baldric Siregar. 2008. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kontrol Kepemilikan Terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Akuntansi Manajemen* 19:113-114.
- Warsono. 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jilid Satu, edisi ketiga, penerbit Bayu Media, Jakarta.
- Watts, R.L., dan Zimmerman, J.L. 1986, *Positive Accounting Theory*. New York: Prentice Hall.
- Yadiati, Winwin, (2007). Pertanggungjawaban Sosial PT Lapindo, *Pikiran Rakyat*, 30 Mei 2007, diakses dari www.pikiran-rakyat.com.
- Zuhroh, D. 1996. Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Tindakan Perataan Laba pada Perusahaan Go Public di Indonesia. *Thesis S2, Progam Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada*, Yogyakarta.
- Zulfa Irawati & Anugerah Maya A. 2008. Analisis Perataan Laba (*Income Smoothing*): Faktor yang Mempengaruhinya dan Pengaruhnya Terhadap Return dan Resiko Saham Perusahaan Go Public di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2008 - journals.ums.ac.id